

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini, dunia tengah memasuki era revolusi industri 4.0 atau revolusi industri dunia ke-empat dimana teknologi telah menjadi hal yang penting dalam kehidupan manusia. Segala hal tiada batas untuk diketahui akibat dari perkembangan internet dan teknologi digital. Di era ini telah mempengaruhi banyak aspek kehidupan baik dalam bidang ekonomi, politik, kebudayaan, seni bahkan sampai ke dunia pendidikan (Aprillinda, 2019: 600).

Pada era modern ini, informasi dan teknologi mempengaruhi penyebaran informasi dan pengetahuan baru dengan mudah dan aksesibel bagi siapa saja yang membutuhkannya. Budiman (2017: 76) mengatakan hasil teknologi telah sejak lama dimanfaatkan dalam pendidikan. Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat di era globalisasi ini tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan. Pendidikan sangatlah penting untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, berintegritas dan membekali dengan pengetahuan serta keterampilan maka dibutuhkan pula pendidikan yang berkualitas. Salah satu lembaga yang dapat mengembangkan sumber daya manusia menjadi berkualitas, berintegritas dan membekali dengan pengetahuan serta keterampilan adalah lembaga pendidikan. Suatu lembaga pendidikan tidak akan lepas dari pengembangan teknologi pada era saat ini salah satunya lembaga perguruan tinggi.

Perguruan tinggi merupakan salah satu jenis lembaga pendidikan yang menjadi salah satu alternatif bagi peserta didik untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Di setiap perguruan tinggi membutuhkan seperangkat alat bantu yang digunakan oleh pendidik dalam berkomunikasi dengan peserta didik. Seperangkat alat bantu tersebut disebut dengan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan hal yang terpenting untuk berlangsungnya proses pembelajaran di kelas dan media pembelajaran dapat dijadikan media yang kreatif, komunikatif, dan inovatif. Untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas, pendidik dituntut untuk membuat pembelajaran yang lebih kreatif, komunikatif, dan

inovatif agar peserta didik dapat belajar lebih optimal baik secara mandiri maupun pembelajaran di kelas. Seiring perkembangan teknologi komunikasi dan informasi maka perlu adanya pengembangan sistem dan model pembelajaran serta pengembangan program media pembelajaran. Pentingnya dari pengembangan media pembelajaran merupakan upaya meningkatkan mutu pembelajaran.

Lembaga pendidikan perguruan tinggi memiliki berbagai macam program studi salah satunya pendidikan Tata Boga. Pada program studi pendidikan Tata Boga dapat memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi sebagai media pembelajaran yang digunakan. Pada dasarnya penggunaan media pembelajaran dapat mempermudah peserta didik untuk mempelajari objek, suara, proses, dan peristiwa yang sulit dihadirkan di dalam kelas. Berdasarkan hasil google formulir 85.7% mahasiswa Tata Boga mengatakan proses pembelajaran kuliah masih menggunakan media konvensional dan *powerpoint*. Ramadhan, dkk. (2018: 3) mengatakan kondisi seperti ini menjadikan siswa kurang antusias atau kurang bersemangat, dan terlihat acuh tak acuh dengan apa yang disampaikan oleh guru tersebut, akibatnya hasil belajar mereka kurang baik dan menjadikan mereka kurang kompeten dalam dunia kerja.

Dalam proses pembelajaran banyak jenis media pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran, salah satunya media video tutorial. Leshin, dkk. (1992) diacu dalam Arsyad (2017: 38) mengatakan media video diklasifikasikan sebagai media audio visual. Wahyuni, dkk. (2015: 1001), mengatakan media audio visual merupakan salah satu sarana alternatif pembelajaran berbasis teknologi yang dapat mengoptimalkan pembelajaran. Saat ini video pembelajaran sangat berkembang pesat dan sangat efektif untuk peserta didik dalam proses pembelajaran dengan sedikit atau tanpa pengetahuan sebelumnya terutama pada pembelajaran online (Hefter & Berthold, 2020:3).

Pembelajaran dengan menggunakan media video tutorial akan membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami dibandingkan dengan media jenis audio atau visual saja karena media pembelajaran ini melibatkan mata dan telinga sehingga lebih menarik mudah untuk dipahami. Hananta dan Sukardi (2018: 122) dalam penelitiannya mengatakan adanya penerapan media pembelajaran yang

berbasis video ini akan lebih menarik perhatian siswa yang pasif menjadi aktif dan dari yang tidak tahu akan menjadi ingin tahu tentang proses yang terjadi. Selain itu, media pembelajaran video tutorial sudah banyak diketahui oleh peserta didik, mudah dalam penggunaannya dan dapat digunakan di luar kelas. Keterangan ini sesuai dengan hasil data yang diperoleh dari mahasiswa Tata Boga sebanyak 21 mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah Tata Hidang, sebanyak 95.2% mahasiswa Tata Boga telah mengetahui media pembelajaran video tutorial, sebanyak 100% mahasiswa Tata Boga mengatakan bahwa media pembelajaran video tutorial mudah dalam penggunaannya, sebanyak 90.5% mahasiswa Tata Boga juga mengatakan pelajaran akan mudah dipahami dengan menggunakan media pembelajaran video tutorial. Fauzan dan Rahdiyanta (2017: 85) dalam penelitiannya menuliskan media berbasis video sangat praktis karena bentuk *file .mp4* dan dapat langsung digunakan dengan komputer atau laptop. Serta dengan menggunakan video pembelajaran untuk siswa sangat efektif serta terlihat bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi siswa tentang keefektifan penyajian video terhadap pembelajaran (Mendoza dkk., 2015:85)

Pada program studi Tata Boga baik S-1 maupun D-3, mahasiswa diharapkan dapat menguasai berbagai hal yang menyangkut dunia kebogaan. Salah satu mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh seluruh mahasiswa yaitu mata kuliah Tata Hidang. Mata kuliah Tata Hidang merupakan mata kuliah teori dan praktikum. Dalam mata kuliah Tata Hidang terdapat beberapa kompetensi salah satunya tentang persiapan membuka restoran atau yang sering dikenal dengan *Restaurant Mise en Place*. Berdasarkan data sekunder yaitu nilai mahasiswa pada materi *Restaurant Mise en Place* hanya mencapai rata-rata nilai 71, yang dapat diartikan rata-rata tersebut masih dibawah kriteria ketuntasan minimal. Berdasarkan data awal untuk menjangkau penggunaan media pembelajaran pada materi *Restaurant Mise en Place*, disebarkan kuesioner melalui *google form*. Pembelajaran *Restaurant Mise en Place* masih menggunakan media konvensional dan *powerpoint* pada proses pembelajaran. Sebanyak 66.7% mahasiswa Tata Boga merasa media tersebut tidak menarik perhatian ketika proses pembelajaran. Sebanyak 50% mahasiswa Tata Boga mengatakan bahwa media tersebut tidak mudah untuk dipahami.

Pada saat praktikum, mahasiswa Tata Boga hanya diarahkan oleh dosen pengampu dengan melakukan demo tentang cara melakukan beberapa prosedur *Restaurant Mise en Place* yang akan dipraktikkan di hari yang sama. Hal tersebut menyatakan bahwa hanya dilakukan 1 kali penjelasan di hari yang sama tentang beberapa prosedur *Restaurant Mise en Place* dan tidak dapat diulang-ulang secara nyata di hari-hari lain saat mahasiswa membutuhkan di luar kampus seperti pada saat Praktik Kerja Lapangan khususnya bagian *service*.

Sebanyak 85.7% mahasiswa Tata Boga masih melihat panduan saat praktikum khususnya penataan *side stand* dengan media pembelajaran konvensional berupa *handout* yang dibagikan oleh dosen dan diperbanyak oleh mahasiswa. Hal ini juga dapat menyatakan bahwa media pembelajaran yang digunakan adalah media konvensional berupa *handout* dan sebanyak 60% mengatakan media yang digunakan pada pembelajaran *Restaurant Mise en Place* saat ini belum sesuai dengan pembelajarannya. Sebanyak 55% mahasiswa Tata Boga yang sedang mengambil mata kuliah Tata Hidang juga mengatakan video tutorial adalah media yang cocok dalam pembelajaran *Restaurant Mise en Place*.

Berdasarkan hasil diskusi dengan dosen pengampu mata kuliah Tata Hidang, media pembelajaran video tutorial *Restaurant Mise en Place* baik materi maupun semua prosedur belum tersedia dan belum ada di *youtube* dan media ini juga belum dikembangkan di program studi Tata Boga FT UNJ baik dari penelitian skripsi maupun penelitian oleh dosen. Walaupun banyak peneliti yang mengembangkan media pembelajaran video, namun belum ditemukan media video tutorial *Restaurant Mise en Place*. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan beberapa hasil penelitian tentang video pembelajaran dalam pembelajaran Tata Hidang.

Penelitian yang dilakukan (Wahyudi & Rinawati, 2016) yaitu penelitian berupa pengembangan media video tutorial tentang materi Tata Hidang dengan judul “Pengembangan Video Tutorial Materi *Napkin Folding* Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Yogyakarta” dalam penelitiannya Wahyudi & Rinawati menyatakan bahwa media video tutorial mendapatkan respon yang positif dan layak untuk digunakan dalam pembelajaran Tata Hidang. Penelitian berikutnya dilakukan oleh (Putri & Rinawati, 2018) tentang “Pengembangan Media Video Pembelajaran *American Service* Untuk Mata Kuliah Tata Hidang” yang

menghasilkan media yang mudah dipahami dan layak digunakan sebagai media pembelajaran Tata Hidang. Selanjutnya, penelitian dilakukan oleh (Prihatiningtyas, 2017) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Video *Table Set Up* Untuk Meningkatkan Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran Tata Hidang” dalam penelitiannya Prihatiningtyas menyatakan terdapat pengaruh penggunaan media video *table set up* terhadap pencapaian kompetensi yang lebih baik pada mata pelajaran tata hidang. Selain itu terdapat penelitian oleh (Yulianti dkk., 2021) dengan judul “*Effectiveness of Interactive Media Based on Flash Player and Video on Napkin Folding Material*” yang menyatakan Dengan menggunakan media pembelajaran tersebut pada materi *napkin folding* mendapatkan hasil belajar yang lebih besar daripada hasil belajar siswa yang menggunakan media *power point*, serta media tersebut memberikan pengaruh positif terhadap penggunaannya.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan mengembangkan media pembelajaran video tutorial tentang *Restaurant Mise en Place* pada mata kuliah Tata Hidang. Peneliti berharap dengan adanya pengembangan video tutorial ini menjadi salah satu upaya untuk mengembangkan media pembelajaran yang lebih menarik, mudah digunakan, serta media ini dapat digunakan secara berulang-ulang dan dapat digunakan pada proses pembelajaran jarak jauh. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini yang menghasilkan produk berupa video pembelajaran dapat digunakan sebagai sarana atau bagian dari *website* mata kuliah Dasar Tata Hidang dikembangkan oleh dosen pengampu Dasar Tata Hidang pada tahun 2021, sehingga produk penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dalam Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial *Restaurant Mise en Place* pada Mata Kuliah Tata Hidang adalah:

1. Rata-rata nilai mahasiswa pada materi *Restaurant Mise en Place* masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal.
2. Media pembelajaran yang digunakan masih menggunakan media konvensional dan *powerpoint*.

3. Kurangnya media pembelajaran video yang berisi tentang materi *Restaurant Mise en Place* yang disertai dengan proses pembelajaran.
4. Kurangnya media pembelajaran video tutorial yang berisi tentang tahapan-tahapan *Restaurant Mise en Place* yang disertai dengan proses pembelajaran.
5. Belum terdapat media pembelajaran *Restaurant Mise en Place* di youtube.
6. Mahasiswa Tata Boga masih melihat panduan saat praktikum khususnya penataan *side stand* dengan media pembelajaran konvensional berupa *handout*.
7. Mahasiswa kurang aktif dikarenakan media pembelajaran yang digunakan kurang interaktif dan kurang mampu menarik perhatian mahasiswa.
8. Masih kurangnya pengembangan media pembelajaran video tutorial untuk materi *Restaurant Mise en Place*.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, peneliti akan membatasi masalah pada pengembangan media pembelajaran video tutorial *Restaurant Mise en Place* pada mata kuliah Tata Hidang.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana pengembangan media pembelajaran video tutorial *Restaurant Mise en Place* pada mata kuliah Tata Hidang?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian dan pengembangan ini adalah:

1. Mengembangkan media pembelajaran video tutorial yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran *Restaurant Mise en Place* pada mata kuliah Tata Hidang.
2. Menilai tingkat kelayakan media pembelajaran video tutorial *Restaurant Mise en Place* pada mata kuliah Tata Hidang.
3. Menilai respon mahasiswa terkait media pembelajaran video tutorial *Restaurant Mise en Place* pada mata kuliah Tata Hidang.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian dan pengembangan media pembelajaran video tutorial ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi mahasiswa, dapat memberikan kemudahan mahasiswa dalam proses pembelajaran dan dapat dijadikan sebagai sumber belajar.
2. Bagi Program Studi, sebagai referensi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penggunaan media pembelajaran.
3. Bagi Dosen Tata Hidang, sebagai referensi penggunaan media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran jarak jauh.
4. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai penelitian lanjutan.



